

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI TUMBUHAN DAN HEWAN KELAS III
SD NEGERI 193 JENNA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana PGMI (S.Pd.)**

**Diajukan Oleh:
NUR RAHMAT
NIM. 150104049**

Pembimbing:
1. Dr. H. Burhanuddin, MA
2. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmat

NIM : 150104049

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, November 2019

Yang membuat pernyataan

Nur Rahmat

NIM: 150104049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 193 Jenna

Yang ditulis oleh,

Nama : Nur Rahmat

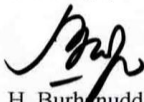
Nim : 150104049

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Disetujui untuk diseminarkan pada ujian Skripsi. Demikian untuk proses selanjutnya.

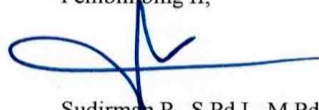
Sinjai, Juli 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Burhannuddin, MA
NIDN : 2131125702

Pembimbing II,



Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN : 2111038802

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI



Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN : 1065435

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan dan Hewan Kelas III SD Negeri 193 Jenna. yang ditulis oleh Nur Rahmat Nomor Induk Mahasiswa 150104049, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019 M bertepatan dengan 28 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Pembimbing I	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ras terimah kasih sedalam-dalamnya kepda semua pihak, yang telah memberikan bantuan barupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan, mendukung, dan mendoakan.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan institut agama islam muhammadiyah sinjai.
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan institut agama islam muhammadiyah sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat fakultas.
5. Dr. Burhanuddin, MA, Selaku Pembimbing I dan Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing II.
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah (PGMI).

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi institut agama islam muhammadiyah sinjai.
8. Dosen dan seluruh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
9. Kepala dan Staff perpustakaan institut agama islam muhammadiyah sinjai.
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa SD Negeri 193 Jenna Kabupaten Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, November 2019

Nur Rahmat

Nim. 150104049

ABSTRAK

Nur Rahmat. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan dan Hewan Kelas III SD Negeri 193 Jenna. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini berangkat dari sebuah kondisi peserta didik kelas III dimana dalam hasil belajar pada mata pelajaran ipa materi tumbuhan dan hewan masih sangat rendah. Sehingga penerapan model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ipa materi tumbuhan dan hewan. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pembelajaran aktif secara individu maupun kelompok. Dapat membantu siswa dalam berfikir, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi bersama teman kelompok. Pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan di SD Negeri 193 Jenna.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan Pengamatan (*observasi*), Lembar tes, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis *Paired T-Test* karena yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan kelas III SD Negeri 193 Jenna terjadi peningkatan yaitu dari hasil *Post test* yang diberikan dari siklus I dan II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa dari 14 responden atau 50%, nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 7 siswa, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 14 siswa atau 100% terjadi peningkatan 50%. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata mata pelajaran IPA.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	8
C.Rumusan Masalah	9
D.Tujuan Penelitian	9
E.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A.Kajian Teori	11
B.Hasil Penelitian Relevan	32
C.Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A.Model Penelitian	37
B.Waktu Penelitian	42
C.Definisi Operasional.....	43
D.Subjek dan Objek Penelitian	43
E.Jenis Tindakan	44
F.Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
G.Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.Hasil Penelitian	57
B.Pembahasan	95

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan	100
B.Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil Sekolah	55
Tabel 2 : Keadaan Guru	58
Tabel 3 : Keadaan siswa	60
Tabel 4 : Hasil Pre Test siswa	62
Tabel 5 : Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I	67
Tabel 6 : Hasil pengamatan siswa siklus I	70
Tabel 7 : Daftar nilai post test hasil belajar siklus I.....	73
Tabel 8 : Daftar nilai hasil post test dan pre test siklus I	75
Tabel 9 : Hasil temuan dan revisi siklus I.....	78
Tabel 10 : Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II.....	81
Tabel 11 : Hasil pengamatan siswa siklus II.....	85
Tabel 12 : Daftar nilai hasil belajar siklus II.....	89
Tabel 13 : Daftar nilai post test dan pre test siklus II	91
Tabel 14 : Hasil temuan dan revisi siklus II.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Data perbandingan nilai hasil belajar siklus I	77
Gambar 2 : Data perbandingan nilai hasil belajar siklus I dan II.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan dasar taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang mempunyai masa program belajar paling lama tiga tahun, menjelang anak berumur 7 tahun dan merupakan satu kesatuan. Pertumbuhan dasar seorang anak selama umur pra sekolah (1-6 tahun) amat menentukan perkembangan lebih lanjut. Dalam pada itu perluasan dan penyebaran taman kanak-kanak perlu dilaksanakan oleh masyarakat sebagai suatu gerakan nasional. Perlu pula ditekankan bahwa pendidikan anak-anak pada usia tersebut terutama adalah tanggung jawab keluarga.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 26

pula. Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Tujuan Pendidikan secara umum tujuan pendidikan dapat membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak peserta didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.²

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³

² B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. II Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 9

³ Ihsana El Khuloqo, *Belajar dan Pembelajaran Kondep dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 1-2

Peran seorang guru mampu memberikan arahan terkait dengan sumber belajar yang digunakan yang nantinya sangat berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik pembelajaran model berbasis *picture and picture* yang diterapkan di SD Negeri 193 Jenna akan meningkatkan respon yang positif terhadap pembelajaran melalui model *picture and picture* peserta didik diharapkan memiliki kesadaran terhadap konsep belajar yang akan dipelajari, mengingat model ini kebanyakan peserta didik aktif dalam merumuskan dan menyusun pembelajaran dengan benar terkait mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA, memiliki *feedback* dan komentar mengenai sistem pembelajaran yang nantinya guru akan memberikan bahan ajar serta evaluasi terhadap mata pelajaran IPA, merumuskan tujuan dan kompetensi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dengan menerapkan model seperti ini peran dari peserta didik sangat besar mengingat apa yang seharusnya guru inginkan itu bisa tercapai dan terlaksana.

Masalah yang terjadi pada peserta didik di sekolah SD Negeri 193 Jenna khususnya di kelas III adalah kesulitan belajar secara langsung dengan melihat hasil buruk nilai rapor siswa yang menurun yang semuanya di timbulkan dari dalam diri seseorang yang mengalami kesulitan belajar

Menurut Lyon konsep *learning disability* (kesulitan belajar) fokus pada kesenjangan antara prestasi akademik dan kapasitas kemampuan belajar anak. Contohnya pada anak dengan kesulitan membaca juga akan mengalami gangguan pemusatan perhatian pada tingkat tertentu. Individu *disability* memiliki intelegensi umum rata-rata dan bahkan di atas rata-rata. Beberapa peneliti menyatakan *learning disability* merupakan kesenjangan antara usia kematangan mental (kecerdasan berdasarkan usia mental, bukan usia berdasar tanggal kelahiran) yang seharusnya dan usia prestasi atau kemampuan pencapaian prestasi saat ini.⁴

Berikut beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar yakni: Menggunakan metode pembelajaran *prioriknowledge*, Menggunakan *mid mapping*, Sering memberikan umpan balik, Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, *Self-monitoring*, *Scaffolded instruction*, *Reciprocal teaching*, Instruksi secara langsung (*direct instruction*), *Peer tutoring*, *Self-instruction*, *Service Delivery Models*. Adapun kesulitan belajar yang dapat dilakukan orangtua:

⁴ Ratri Pratiwi, 4 Pengertian Kesulitan Belajar Menurut Para Ahli, artikel. Diakses Tanggal 10 November 2018, dari <http://www.halopsikolog.com/4-pengertian-kesulitan-belajar-menurut-para-ahli/109>, 16 November 2016

- a. Menjalin komunikasi dengan guru kelas. Orangtua dapat mengetahui dimana kemampuan dan kesulitan yang dialami anak.
- b. Mengulang materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah.
- c. Kepekaan orangtua terhadap kondisi anak, tidak menuntut berlebihan di luar batasan kemampuan yang dimiliki anak, dan juga tidak mengabaikan anak atas kelemahan yang terdapat dalam diri anak. Karena harapan orangtua yang terlalu tinggi pada kemampuan anak justru akan menjadi anak tertekan dan akan berdampak lebih buruk.
- d. Berikan motivasi pada anak. Walaupun kemajuan kemampuan seperti membaca, menulis, atau berhitung lebih lambat dari teman-teman yang lain, yakinlah anak bahwa mereka pasti bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.
- e. Hindari membandingkan anak dengan saudara ataupun dengan teman yang lain.

- f. Mendampingi anak ketika belajar agar anak lebih mudah bertanya atau meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.⁵

“Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan makhluk yang harus dipenuhi sepanjang hayat hidupnya. Tanpa pendidikan mustahil bagi kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangann hidup mereka”.⁶

“Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional agar dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia, di mana iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang”.⁷

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: kerangka konseptual yang

⁵Ratri Pratiwi, *17 Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Guru dan Orangtua*, artikel. Diakses Tanggal 10 November 2018, <http://www.halopsikolog.com/17-cara-mengatasi-kesulitan-belajar-melalui-guru-dan-orangtua/>, 18 November 2016

⁶Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*,..... h. 2

⁷Ibid h. 4

melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

Menurut *suprijono, picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non-Example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain.⁹

Dengan model pembelajaran yang tepat belajar peserta didik jadi meningkat dan peran peserta didik lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung apa yang diharapkan seorang guru tercapai apabila menjalankan model ini dengan tepat dan benar, pembelajaran biasanya

⁸Hamruni, *Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 5

⁹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) , h. 236

membutuhkan materi yang padat dan membutuhkan waktu yang lebih lama akan tetapi dengan model ini materi pembelajarannya sudah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan gambar yang telah disusun agar peserta didik dapat menentukan dan menyusun kerangka pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Ditinjau dari model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA yang menitik beratkan pada pemahaman peserta didik, pada dasarnya peserta didik kelas III SDN 193 Jennah selama ini belum berkesempatan melakukan tahap pembelajaran secara langsung di kelas dengan menggunakan model *picture and picture*. Peserta didik hanya melakukan tahap *Read* saja. Melihat hal tersebut maka peneliti menetapkan model ini sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dan kemampuannya dalam pembelajaran IPA khususnya untuk materi tumbuhan dan hewan.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah fokus kepada inti dari mata pelajaran IPA yang materinya tentang tumbuhan dan hewan dengan memperkenalkan ciri-

ciri tumbuhan dan hewan, serta pengelompokan tumbuhan dan hewan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan dari latar belakang di atas adalah apakah penerapan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 193 Jenna dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran *picture and picture* di kelas III di SD Negeri 193 Jenna kab. Sinjai

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi sekolah:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasaranayang dapat mendukung prose pembelajaran.
- c. Pihak sekolah diharapkan selalu menambah koleksi buku perpustakaan.
- d. Pihak sekolah diharapkan selalu menjaga iklim pembelajaran yang kondusif.

2. Bagi guru:

- a. Guru dapat menggunakan model *Picture and picture* sebagai metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya materi tumbuhan dan hewan.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kreativitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran.

3. Bagi peserta didik:

- a. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA
- b. Memperkaya kosa kata peserta didik dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
- c. Memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada secara maksimal agar mereka menjadi terbiasa dan menjadikan buku adalah sahabat yang senantiasa memberikannya ilmu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Hasil Belajar

1. Konsep belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) dan apresiasi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu

dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹⁰

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Menurut *arikunto* perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran berupa pengetahuan,

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 76

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 2

pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Menurut *Hamalik* memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹³

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

¹² Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 98

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.30

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atau dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁴

Adapun jenis dan indikator hasil belajar:

a. Ranah Kognitif

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) h.42

3) Penerapan (*Application*)

Menggunakan, mengoperasikan,
menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan,
memperhitungkan, menyiapkan menentukan

4) Analisis (*Analysis*)

Membedakan, memilih, memisahkan,
membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis,
membandingkan.

5) Menciptakan, Membangun (*Synthesis*)

Membuat pola, merencanakan, menyusun,
mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun,
membangun, merencanakan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Menilai, membandingkan, membenarkan,
mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum,
mengevaluasi.

b. Ranah Afektif

1) Penerimaan (*Receiving*)

Mengikuti, memilih mempercayai, memutuskan,
bertanya, memegang, memberi, menemukan,
mengikuti.

2) Menjawab/menanggapi (*Responding*)

Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab,
mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut,
menceritakan, melakukan, membantu.

3) Penilaian (*Valuing*)

Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat

4) Organisasi (*Organisation*)

Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan

5) Menentukan ciri-ciri nilai (*characterizatin by a value or value complex*)

Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.

c. Ranah Psikomotorik

1) Gerakan pokok (*fundamental movement*)

Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari

2) Gerakan umum (*generik movement*)

Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan

3) Gerakan ordinat (*ordinative movement*)

Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis

4) Gerakan kreatif (*creatif movement*)

Menciptakan, menentukan membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan aspek ketercapainya dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di mana peserta didik diarahkan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan aspek pembelajaran sosial di sekolah. Hasil belajar tidak menuntut peserta didik agar mencapai hasil belajar yang maksimal akan tetapi dapat melalui proses pembelajaran yang bisa jadi awal dari peningkatan pembelajaran ada hasil dan nilai yang didapatkan peserta didik dengan demikian peserta didik dapat menindak lanjuti atau mengoreksi bila ada

kesalahan hasil belajar yang didapatkan nya selama ini.

3. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.¹⁵

4. Tujuan dan fungsi penilaian

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari beberapa segi dalam sistem pendidikan, maka dari itu terdapat beberapa tujuan atau fungsi penilaian, yaitu:

a. Penilaian berfungsi selektif

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013) h. 13

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu
- 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya
- 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa
- 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu, diketahui pula penyebabnya. Jadi dengan mengadakan penilaian , sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penelitian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d. Penilaian/Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil

diterapkan. Telah disungguh pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.¹⁶

Nilai akhir atau *grade*, walaupun secara faktual tidak mencerminkan adanya peningkatan pembelajaran dan pengajaran seperti tersebut di atas, keberadaan dan penggunaannya masih relevan sampai sekarang. *Grade* atau skor diberikan sebagai simbol yang mempresentasikan hasil belajar seorang siswa. Di samping itu, *grade* juga merupakan simbol yang merefleksikan komunikasi evaluasi sumatif yang diberikan guru sebagai media komunikasi dan laporan kepada orang tua, kepala sekolah, dan para *stakeholder* yang berkepentingan. *Grade* hasil belajar akhir yang didasarkan atas tingkah laku dan penampilan yang terarah dalam tes yang terorganisasi dengan baik, memiliki derajat yang lebih tinggi dibanding dengan *grade* yang hanya didasarkan atas tes kertas dan pena saja. Pada lingkup yang lebih luas, termasuk lingkup sekolah atau lembaga pendidikan, *garde* sebagai

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 18

simbol yang menunjukkan keberhasilan siswa. Sebagian besar orang tua akan cepat memahami jika para siswamenunjukkan *grade* yang tinggi, misalnya A dan B. Mereka merasa bangga dan mendorong anaknya untuk lebih menekuni lagi, apa yang telah bisa dicapai sehingga menjadi lebih baik lagi.¹⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian dari hasil belajar di mana hasil yang kita dapatkan akan memperoleh nilai. Nilai di sini sama dengan skor atau angka yang tertulis peserta didik akan mendapatkan nilai jika ada hasil yang diperoleh. Hasil yang didapatkan biasanya nilai yang didapatkan juga bagus begitu pula dengan sebaliknya. Kadang peserta didik hanya ingin mendapatkan nilai yang tinggi tetapi tidak ada dasar untuk memahami arti dari nilai yang biasanya menjerumuskan pada kemampuan peserta didik yang kalau tidak dilatih pasti hasilnya kurang baik tidak ada proses dan hasil yang nyata bahkan tidak peduli dengan di sekitarnya maka dari itu perlu bimbingan peran seorang guru dalam menyikapi kasus masalah

¹⁷ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h.

tersebut dan memberikan bahan evaluasi pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar.

B. Tinjauan Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung *Joyce dan Weil* mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Joyce dan Weil* berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya

para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁸

2. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh *Herbert Thelen* dan berdasarkan teori *John Dewey*. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengajar.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (2) adanya prinsip-prinsip reaksi (3) sistem sosial; dan (4) sistem

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, .. h. 132

pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁹

Tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah di pindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk di bangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan pada model pembelajaran langsung, siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru.

Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yaitu:

¹⁹ Ibid h.136

- a. Bersifat rasional teoritis;
- b. Berorientasi pada pencapaian tujuan pembel[ajaran];
- c. Berpijak pada cara khusus agar nodel tersebut sukses dilaksanakan
- d. Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁰

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.²¹

3. Model *picture and picture*

Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sebelumnya guru

²⁰ Suyanto dan Asep Jihad *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013) h. 135

²¹ Hamzah B. Uno *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 153

sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar.

Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.²²

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet. I; Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h 122

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini, guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar (KD) mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana materi yang harus dikuasainya. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD sehingga sampai di mana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting. Di sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi, akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c. Guru menunjukkan atau memperhatikan gambar materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan picture atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar

dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam KBM semakin menarik.

- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- g. Kesimpulan atau rangkuman.²³

Kelebihan *Picture and Picture*

1. Memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru
2. Siswa cepat tanggap dalam materi yang disampaikan guru diiringi dengan gambar-gambar

²³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Cet I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h 230

3. Siswa lebih berkonsentrasi dan asyik karena berkaitan dengan gambar yang merupakan permainan mereka sehari-hari
4. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan pada gambar
5. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar
6. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas teras hidup

Kekurangan *Picture and Picture*

1. Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini
2. Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentang siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan

3. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.²⁴

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Skripsi Nurkamalia, tentang upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas III MI AS SA'DIYAH TEBET JAKARTA SELATAN dan hasil kesimpulan penelitiannya yaitu hasil belajar IPS siswa kelas III MI As sa'diyah dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture*. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat, yaitu pada siklus I sebesar 72,85 meningkat menjadi sebesar 80 pada siklus II peningkatan juga terjadi pada pencapaian KKM siswa di mana pada siklus I pencapaian KKM sebesar 71,42% meningkat menjadi 95,24% pada siklus II.²⁵

²⁴ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Cet I; Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 4

²⁵ Nurkamalia, *upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture*

- a. Persamaan penelitian di atas dengan judul peneliti, yaitu menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Perbedaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu, penelitian Nurkamalia mengupayakan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPS sedangkan peneliti mengupayakan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA.
2. Skripsi Nobertus andre putera, tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan *picture and picture* pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Lumar dan hasil kesimpulan penelitiannya yaitu berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 03 Lumar, maka adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siklus I, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,12 dan pada siklus II sebesar 3,78. Dari kedua siklus diatas terdapat peningkatan nilai 0,66.
- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan rata-rata disetiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata skor yang diperoleh 3,02, sedangkan pada siklus II sebesar 3,74 terdapat peningkatan nilai sebesar 0,72.
- c. Model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata tentang hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa 85,90 dan pada siklus II, nilai rata-rata hasil

belajar siswa 87,50. Dari kedua siklus terdapat peningkatan nilai antara kedua siklus adalah sebesar 1,60.²⁶

- 1) Persamaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 2) Perbedaan penelitian di atas dengan judul peneliti yaitu, penelitian Nobertus Andre Putera ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengupayakan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui model *picture and picture*.

D. Hipotesis Tindakan

Dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan maka penulis dapat mengangkat sebuah hipotesis penelitian atau dugaan sementara pada sekolah SD Negeri 193 Jenna adalah sebagai berikut :

²⁶ Nobertus Andre Putra, Endang Yulianti, Syamsiati, *Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan picture and picture pada pembelajaran IPS*, Jurnal (Pontianak: FKIP UNTAN, 2016) h. 12-13

Ha = Model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SD Negeri 193 Jenna pada mata pelajaran IPA.

Ho = Model pembelajaran *picture and picture* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SD Negeri 193 Jenna pada mata pelajaran IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah dalam Bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, yakni:

- a. Penelitian, menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik

c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di perpustakaan, di laboratorium, di lapangan olahraga, atau ditempat lain yaitu tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik.²⁷

PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif artinya melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang-orang lain (rekan-

²⁷ Suharsini Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2-3.

rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dimanfaatkan bersama (*shared enquiry*).²⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁹

Dalam dunia pendidikan, fokus penelitian pendidikan adalah untuk memperbaiki hubungan antara teori pendidikan dengan pengembangan profesi. Teori pendidikan dipandang sebagai suatu macam teori yang dapat timbul dari, selanjutnya, menghasilkan penjelasan-penjelasan untuk perkembangan pendidikan individu dalam bentuk yang terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang berminat.³⁰

Penelitian tindakan kelas akan mendorong para praktisi termasuk para guru, agar mereka memikirkan apa yang

²⁸ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 62-63.

²⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2010), h. 26.

³⁰ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional...*, h. 66.

mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membuat mereka kritis mengenai apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori yang muluk-muluk yang bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar penelitian yang seringkali kurang cocok dengan situasi dan kondisi kelas yang mereka hadapi. Oleh karena itu, seharusnya pengembangan kurikulum apakah itu karya seorang guru, sekolah, sekelompok guru, harus didasarkan pada penelitian kelas.³¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan menggunakan jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena substansi dari judul peneliti adalah adanya tindakan untuk melakukan suatu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif yakni pemahaman dan tindakan ini dilakukan pada sekelompok peserta didik di sebuah Sekolah Dasar. Adapun judul peneliti ialah, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *picture and picture*.

³¹ *Ibid.* h. 67.

2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis & Taggart. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan), dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.³²

Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu,

³² *Ibid.*,

pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar di bawah, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan yang sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 193 Jenna. Sekolah Dasar ini beralamat di Dusun Banoa, Desa Sukamaju, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap periode tahun 2018/2019. Penentuan waktu penelitian ini berpedoman pada kalender akademik

sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

C. Definisi Variabel

1. Hasil Belajar siswa merupakan pencapaian yang telah dilakukan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang meliputi 3 Indikator aspek pencapaian hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Model *picture and picture* adalah model di mana proses pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru menggunakan gambar yang telah disediakan baik itu gambar secara individual maupun secara kelompok yang nantinya akan di ajarkan, dengan demikian peserta didik akan memunculkan *feedback* dan hasil yang telah disusun rapi sesuai dengan hasil gambar yang telah diamati.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 193 Jenna, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 14 orang peserta didik yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik (variabel X), model *Picture and picture* (variabel Y).

E. Jenis tindakan

Adapun jenis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *picture and picture* yang dilaksanakan selama minimal dua siklus untuk mengukur tercapai atau tidaknya indikator keberhasilan penelitian ini. Siklus pertama dan siklus kedua dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu, perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengukur adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah dilakukan tindakan maka dibutuhkan data hasil tes yang diberikan sebelum tindakan dimulai. Data ini diambil melalui tahapan pra penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus kegiatan, dan satu siklus kegiatan terdiri dari dua kali pertemuan sebagai berikut:

SIKLUS I:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menganalisis dan merumuskan masalah

- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi komponen sebagai berikut:

- 1) Silabus mata pelajaran yang akan disikluskan.
- 2) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP pada siklus pertama dan seterusnya meliputi KI, KD, indikator, tujuan, materi, strategi pembelajaran (model, pendekatan, dan metode pembelajaran), langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat, media, sumber, dan penilaian.

- d. Lembar Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)

Mendeskripsikan secara singkat materi ajar atau materi pembelajaran.

- e. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

LKS tentang topik/ judul teks bacaan, tujuan kegiatan, alat, media, bahan yang digunakan, langkah-langkah kegiatan (prosedur), matriks pengamatan (lembar observasi untuk aktivitas peserta didik dan guru), dan pertanyaan (lembar soal).

- f. Media/ alat/ sumber belajar, yakni buku IPA kelas III

- g. Mendiskusikan penerapan Model *Picture and Picture*

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan
- h. Menerapkan model pembelajaran *picture and picture*
- b. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
- c. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

- a. Dalam tahap ini pengamat berperan dalam mengumpulkan data berupa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan. Selain mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*, pengamat juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru.

- b. Melakukan evaluasi proses pembelajaran terhadap siswa untuk melihat hasil belajar.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap guru dan selanjutnya melakukan diskusi guru untuk membahas tentang klemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.
4. Tahap Refleksi
- a. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi
 - b. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode pembelajaran model pembelajaran *picture and picture*
 - c. Melakukan refleksi terhadap penerapan metode pembelajaran *picture and picture*
 - d. Melakukan refleksi terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran IPA
 - e. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa

SIKLUS II

Tahap Refleksi/Siklus II meliputi:

1. Tahap Perencanaan

- a. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- f. Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I

2. Tahap Melakukan Tindakan

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran *picture and picture* Setelah RPP diperbaiki agar sesuai dengan rancangan pembelajaran di kelas (Indikator, materi, LKS, instrument penilaian dan lain-lain), metode pembelajaran adalah tetap.

3. Tahap Observasi/ Evaluasi

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture*
- b. Mencatat perubahan yang terjadi.

- c. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

4. Tahap Refleksi

- a. Merefleksi hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah pemahaman dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture*
- b. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
- c. Rekomendasi.

F. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, observasi, dan tes.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³ Jadi, penelitian ini selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan teknik observasi, yakni melakukan pengamatan sebelum dan sesudah penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan

³³ *Ibid*, h. 310.

guru dalam proses belajar mengajar dan implementasi model *picture and picture*.

b. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* (atribut pendidikan) atau psikologik, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.³⁴

Teknik tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Adapun alat tes pengumpulan data penelitian menggunakan butir/instrument soal. Tes ini diberikan setiap akhir siklus dan diberikan pada aktivitas pembelajaran dengan indicator soal-soal pemahaman guna mengukur kemampuan peserta didik pada ranah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

³⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 146-147.

laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.³⁵

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan, yakni mengamati aktivitas mengajar guru dan melihat aktivitas peserta didik sehingga dapat diketahui gambaran pembelajaran yang terjadi.

b. Lembar tes

Lembar tes yang dimaksud disini adalah lembar tes tertulis berupa butir-butir soal/ instrument penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada aspek pemahaman dalam mata pelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *picture and picture*. Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik, yang dijelaskan sebagai berikut:

³⁵ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet III; Bandung: Alfabeta. 2013), h.58

- a. Tes awal (*pre-test*), yaitu tes awal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
- b. Tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumen.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengajar. Reduksi data merupakan pemilihan data yang relevan, penting bermakna dan data tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis.

³⁶ Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 106

Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk paparan data dengan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.³⁷

3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presensi data.
4. Menyimpulkan data.

Jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil observasi, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{PostTest - PreTest}{PreTest} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentasi peningkatan

Post test : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Pre Test : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

Sebagaimana hal di atas, bahwa untuk melihat adanya suatu peningkatan pada penelitian ini, digunakan *pre test* dan *post test*. Karena yang digunakan adalah *pre*

³⁷ *Ibid*, h 146-147.

test dan *post test* maka analisis yang digunakan adalah *Paired T-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPPSS.

No	I. Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah:	SD NEGERI 193 JENNA
2	NPSN:	40304709
3	Jenjang Pendidikan:	SD
4	Status Sekolah:	Negeri
5	Alamat Sekolah:	Jenna
	RT/RW:	2/1
	Kode Pos:	92672
	Kelurahan:	Sukamaju
	Kecamatan:	Kec. Tellu Limpoe
	Kabupaten/kota:	Kab. Sinjai
	Provinsi:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara:	Indonesia
6	Posisi Georafis	-5, 2294 Lintang 120,2742 Bujur
No	II. Data Pelengkap	
1	SK Pendirian Sekolah	-

2	Tanggal SK Pendirian	1983-12-31
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
4	SK Izin Operasional	-
5	Tgl SK Izin Operasional	1910-01-01
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	
7	Nomor Rekening	0602020000002230
8	Nama Bank	BPD Sulselbar
9	Cabang KCP/Unit	Cabang Sinjai
10	Rekening Atas Nama	SD NEGERI 193 JENNA
11	MBS	Ya
12	Luas Tanah Milik (m2)	2710
13	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
14	Nama Wajib Pajak	
15	NPWP	009198110806000

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 193 Jenna pada kelas III tahun akademik 2018/2019 pada materi tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model *picture and picture*. Adapun lokasi penelitian yaitu gambaran tentang lokasi penelitian yang mencakup tentang profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah SD Negeri 193 Jenna.

1. Profil Sekolah

SD Negeri 193 Jenna merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang letaknya di dusun Jenna berada di kecamatan Tellulimpoe desa Sukamaju yang berbatasan dengan desa Koro dari arah selatan dan desa Bua dari arah timur. Adapun kepala sekolah yang bertindak sebagai pihak dari sekolah sekaligus asli masyarakat dusun Jenna yaitu bapak M. Rikman S.Pd.

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Sumber: dokumen SD Negeri 193 Jenna

2. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan di sekolah, guru juga orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan ilmu yang dimilikinya sehingga menjadikan siswa disekolah menjadi cerdas dan budi pekerti. SD Negeri 193 Jenna memiliki tenaga pengajar atau guru diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru tetap	1	5	6
2	Guru tidak tetap	1	3	4
3	Guru kontrak	-	-	-
4	Guru bakti	-	-	-
5	Tenaga pustaka	-	1	1

6	Satpam	1	-	1
Jumlah		3	9	12

Sumber: dokumen SD Negeri 193 Jenna

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa juga anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran melalui jalur pendidikan.

Peningkatan siswa pada saat ini di SD Negeri 193 Jenna semakin meningkat tiap tahun yang sekarang ini secara keseluruhan sudah mencapai 70 siswa yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 37 siswi perempuan dan berupaya meningkatkan hasil pembelajaran secara optimal sehingga menjadikan siswa di sekolah lebih semangat melangkah menuju kesuksesan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah murid		
			Laki- laki	Perempuan	Total
1	Kelas 1	1	4	6	10
2	Kelas 2	1	6	6	12
3	Kelas 3	1	6	7	13
4	Kelas 4	1	2	6	8
5	Kelas 5	1	9	5	14
6	Kelas 6	1	6	7	13
Jumlah Total		6	33	37	70

Sumber data: hasil observasi siswa SD Negeri 193 Jenna

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dapat diketahui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, peneliti melakukan tahapan penelitian melalui dua siklus. Pada setiap siklus dilengkapi dengan satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat

dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru (pengajar) pada hari senin 13 Mei 2019 dan siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Mei 2019. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pre Test (tes awal)

Sebelum dilaksanakan siklus I, peneliti melakukan penelitian mengenai kondisi awal siswa sebelum diterapkan model *picture and picture*. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran didominasi oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Siswa terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana ketika peneliti sedang menjelaskan materi, beberapa siswa bermain dan bercanda dengan temannya. Guru pada umumnya banyak menggunakan metode ceramah dalam materi pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk mengetahui data awal hasil belajar ipa siswa dengan materi tumbuhan dan hewan, maka peneliti melakukan *pre test* terlebih dahulu. Soal *pre test* terdiri dari 5 soal

pilihan ganda. Adapun hasil pre test siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Pre test* Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	Aditya	80	65	Tuntas
2	Arya	60	65	Tidak tuntas
3	Ilawati	50	65	Tidak tuntas
4	Muh. Ilham	80	65	Tuntas
5	Safwan santuo	70	65	Tuntas
6	Lilfatunnisa	70	65	Tuntas
7	Ibnu qayyim	40	65	Tidak tuntas
8	Nisrina nasfira	30	65	Tidak tuntas
9	Musfira	50	65	Tidak tuntas

10	Salsabila	50	65	Tidak tuntas
11	Rifqi aqilah	40	65	Tidak tuntas
12	Harmiati	20	65	Tidak tuntas
13	Muh. Wahyudi	30	65	Tidak tuntas
14	Fatur rahman	70	65	Tuntas
Jumlah siswa tuntas = 5				
Rata-rata ketuntasan = 35%				

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa kelas III SD Negeri 193 Jenna perlu dilakukan tindakan selanjutnya (siklus I) sebagaimana ketuntasan nilai hasil belajar tes awal belum mencapai nilai KKM dan di perlukan tindakan selanjutnya.

2. Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi. Siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di SD Negeri 193 Jenna.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, tes tahap I, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran dikelas.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP, dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019. Pada penelitian ini peneliti dan guru yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap yaitu Pendahuluan(kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap tersebut sesuai dengan RPP.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa mengaitkan antara materi

tumbuhan dan hewan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan judul mata pelajaran yang akan di berikan siswa.

2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya kegiatan inti. Pada tahap ini peneliti menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dan selanjutnya guru memperlihatkan kepada siswa gambar-gambar tentang tumbuhan dan hewan. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Peneliti membimbing siswa dalam menjawab lembar kerja siswa. Kemudian guru membagikan gambar tumbuhan dan hewan yang telah di acak-acak oleh guru kepada setiap kelompok. Lalu guru memanggil perwakilan dari tiap kelompok secara bergantian untuk mengurutkan dan menjelaskan gambar tersebut di depan kelas. Setelah itu peneliti bertanya jawab dengan siswa.

Kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan.

3) Kegiatan akhir (penutup)

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitannya dan peneliti memberikan test siklus (*post test*) kepada siswa. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan setelah semuanya selesai guru dan peneliti menutup pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung, observasi dilakukan terhadap aktivitas guru maupun siswa dan hasil belajar serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru wali kelas 3 yaitu ibu Jumriah data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5
Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan
model *Picture and picture* pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Kemampuan dalam mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya b. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran c. Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran d. Kemampuan menyajikan langkah-langkah pembelajaran e. Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari			√	
			√		
			√		
					√

					√
2	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi b. Membagi siswa ke dalam kelompok c. Kemampuan guru dalam membagi LKS d. Kemampuan dalam membimbing siswa dalam melakukan model picture and picture pada proses pembelajaran berlangsung. e. Kemampuan mengelola waktu f. Kemampuan memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√ √ √ √	√ √

				√	
3	Penutup a. Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan b. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan c. Memberikan <i>post test</i>			√	√
Skor Total =45		Baik			
Skor Maksimal =56					
Presentasi Aktivitas Guru = $\frac{45}{56} \times 100\% = 80,35\%$					

Sumber: Hasil penelitian di SD Negeri 193 Jenna 2019

2) Aktivitas siswa pada siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6
Hasil pengamatan aktivitas Siswa dengan
menggunakan model *picture and picture*
pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pernyataan guru pada kegiatan apersepsi b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi c. Siswa mendengarkan langkah-			√	
				√	

	langkah model <i>picture and picture</i>			√	
2	Kegiatan Inti a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru c. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami e. Siswa memikirkan soal yang dibagikan f. Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal yang ada dalam kelompoknya	√	√	√	√

					√
3	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran b. Siswa mengerjakan <i>post test</i> yang diberikan guru				√ √
4	Suasana kelas a. Antusias siswa b. Perhatian siswa c. Kerja sama dalam kelompok			√ √	√
Skor total = 44		Baik			
Skor maksimal = 56					
Presentase aktivitas siswa = $\frac{44}{56} \times 100\% = 78,57\%$					

Sumber: Hasil penelitian di SD Negeri 193 Jenna 2019

3) Hasil belajar siswa pada siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model *picture and picture* yang diikuti oleh 14 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 65. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi tumbuhan dan hewan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Daftar nilai hasil *post tes* belajar Siklus I

No	Nama siswa	Jenis Tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	Aditya	70	65	Tuntas
2	Arya	70	65	Tuntas
3	Ilawati	40	65	Tidak tuntas
4	Muh. Ilham	80	65	Tuntas

5	Safwan santuo	80	65	Tuntas
6	Lilfatunnisa	80	65	Tuntas
7	Ibnu qayyim	50	65	Tidak tuntas
8	Nisrina nasfira	50	65	Tidak tuntas
9	Musfira	40	65	Tidak tuntas
10	Salsabila	50	65	Tidak tuntas
11	Rifqi aqilah	70	65	Tuntas
12	Harmiati	70	65	Tuntas
13	Muh. Wahyudi	60	65	Tidak tuntas
14	Fatur rahman	50	65	Tidak tuntas
Jumlah siswa tuntas = 7				
Rata-rata ketuntasan = 50%				

Sumber: Hasil penelitian di SD Negeri 193 Jenna

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa kelas III setelah diberikan soal *post test* maka hasil rata-rata ketuntasan yang didapatkan dari siklus I sebanyak 50% serta jumlah siswa

sedikit mengalami peningkatan belajar dari soal *post test* yang diberikan, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dan belum memenuhi target ketuntasan yaitu >65 maka peneliti mengambil tindakan lanjutan dengan melakukan pembelajaran siklus II yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 mei 2019.

Adapun data perbandingan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa yang didapatkan dari hasil *pre test* dan *post test* pada proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data nilai hasil *post test* dan *pre test* siklus I

No	Nama siswa	Data nilai hasil belajar IPA	
		<i>pre test</i>	<i>post test</i>
1	Aditya	80	80
2	Arya	60	70
3	Ilawati	50	40

4	Muh.Ilham	80	80
5	Safwan santuo	70	80
6	Lilfatunnisa	70	80
7	Ibnu qayyim	40	50
8	Nisrina nasifa	30	50
9	Musfira	50	30
10	Salsabila	50	30
11	Rifqi aqilah	40	70
12	Harmiati	20	70
13	Muh. Wahyudi	30	60
14	Fatur rahman	30	50
Jumlah		700	840
Nilai terendah		20	30
Nilai tertinggi		80	80
Tuntas		4	7

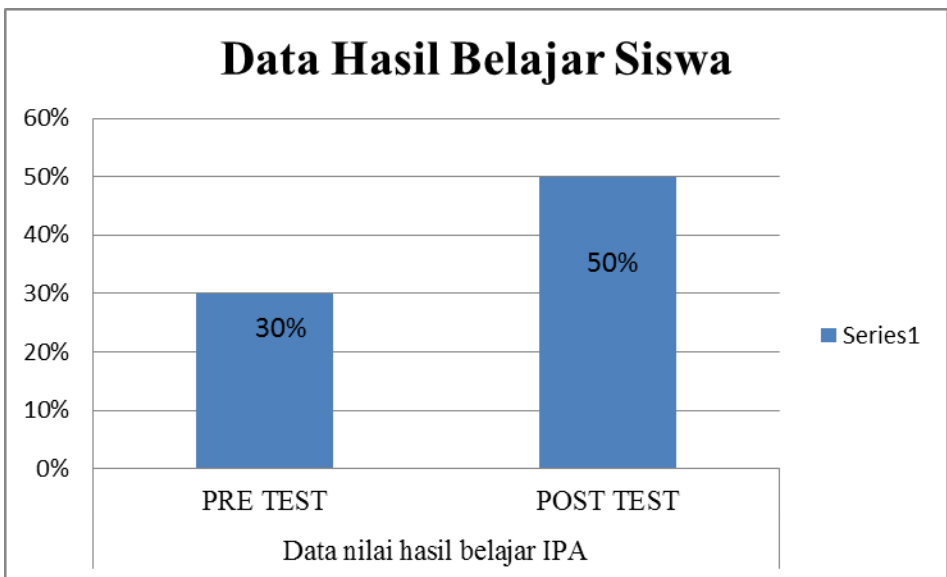
Presentasi		
Rata-rata ketuntasan	30%	50%
Kriteria	Cukup	

Adapun grafik dari data perbandingan nilai hasil belajar siklus I melalui lembar soal *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1

Data perbandingan nilai hasil belajar siklus I

d. Tahap Refleksi



Tabel 4.9
Hasil temuan dan revisi selama proses siklus I

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar dapat tersampaikan
2	Aktivitas Siswa	Siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus memotivasi siswa agar mau menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3	Hasil <i>post test</i> siklus I	Masih ada 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai ketuntasan dikarenakan siswa masih bingung terhadap gambar tumbuhan dan hewan dan belum pernah dijumpai dalam kehidupan sehari-	Untuk pertemuan selanjutnya peneliti akan memotivasi siswa serta menjelaskan gambar tumbuhan dan hewan yang belum dipahami

		harinya	
--	--	---------	--

3. Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II terdiri atas empat tahapan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Tahapan-tahapan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan RPP dan materi serta lembar observasi siswa dan guru serta soal *post test* yang sama pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

b. Tahap pelaksanaan (*action*) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 mei tepatnya hari rabu tahun 2019. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

c. Tahap pengamatan (observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan pada terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1) Observasi aktivitas guru pada siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru wali kelas III yaitu ibu Jumriah, data hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

**Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan
model *Picture and picture* pada siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Kemampuan dalam mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya b. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran c. Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran d. Kemampuan menyajikan langkah-langkah pembelajaran e. Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari			√	√
				√	√

					√
2	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi b. Membagi siswa ke dalam kelompok c. Kemampuan guru dalam membagi			√	√

	LKS d. Kemampuan dalam membimbing siswa dalam melakukan model picture and picture pada proses pembelajaran berlangsung. e. Kemampuan mengelola waktu Kemampuan memberi kesempatan siswa untuk bertanya				√ √ √ √
3	Penutup a. Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan			√	

	materi yang telah diajarkan b. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan Memberikan <i>post test</i>				√ √
Skor Total =52		Sangat Baik			
Skor Maksimal =56					
Presentasi Aktivitas Guru = $\frac{52}{56} \times 100\% = 92,8\%$					

Sumber: Hasil penelitian di SD Negeri 193 Jenna 2019

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran ipa dengan penerapan model *picture and picture* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari presentasi rata-rata dari pengamat adalah 92,8% dikarenakan adanya peningkatan guru dalam

mengelola pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*. Maka dengan terjadinya peningkatan tersebut telah membuktikan bahwa pada siklus II ini mencapai peningkatan belajar yang lebih baik. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Observasi aktivitas siswa pada siklus II

Pada tahap ini kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil pengamatan aktivitas Siswa dengan menggunakan model *picture and picture* pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pernyataan guru pada kegiatan apersepsi			√	

	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi Siswa mendengarkan langkah-langkah model <i>picture and picture</i>			√	√
2	Kegiatan Inti a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru c. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami e. Siswa memikirkan soal yang dibagikan Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal yang			√	√

	ada dalam kelompoknya			√	
				√	
3	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran b. Siswa mengerjakan <i>post test</i> yang diberikan guru				√ √
4	Suasana kelas a. Antusias siswa b. Perhatian siswa c. Kerja sama dalam kelompok				√ √ √
Skor total = 51					

Skor maksimal = 56	Sangat Baik
Presentase aktivitas siswa = $\frac{51}{56} \times 100\% = 91\%$	

Sumber: Hasil penelitian di SD Negeri 193 Jenna 2019

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran ipa dengan penerapan model *picture and picture* menunjukkan bahwa penelitian terhadap aktivitas siswa tergolong kategori sangat baik dengan presentase 91%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih fokus terhadap apa yang telah diperlihatkan dan didengarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *picture and picture*.

3) Hasil belajar pada siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi tumbuhan dan

hewan dengan menggunakan model *picture and picture* dengan ketuntasan yang diikuti 14 siswa. Hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Daftar nilai hasil belajar siklus II

No	Nama siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	Aditya	80	65	Tuntas
2	Arya	70	65	Tuntas
3	Ilawati	70	65	tuntas
4	Muh. Ilham	80	65	Tuntas
5	Safwan santuo	80	65	Tuntas
6	Lilfatunnisa	80	65	Tuntas
7	Ibnu qayyim	80	65	Tuntas
8	Nisrina	70	65	Tuntas

	nasifa			
9	Musfira	80	65	Tuntas
10	Salsabila	70	65	Tuntas
11	Rifqi aqilah	70	65	Tuntas
12	Harmiati	70	65	Tuntas
13	Muh. Wahyudi	70	65	Tuntas
14	Fatur rahman	80	65	Tuntas
Jumlah siswa tuntas = 14				
Rata-rata ketuntasan = 90%				

Sumber: hasil penelitian di SD Negeri 193 Jenna 2019

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya setelah melakukan tindakan siklus II dengan memberikan soal *pre test* (tes awal) sebanyak 5 nomor dan di akhir siswa diberikan soal *post test* ternyata siswa mencapai nilai KKM

dengan mencapai daya serap 90% dibanding dengan siklus sebelumnya, maka kriteria ketuntasan nilai hasil belajar ipa materi tumbuhan dan hewan di SD Negeri 193 Jenna telah meningkat setelah dilakukan siklus II dan ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 193 Jenna sudah tercapai.

Adapun data perbandingan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa yang didapatkan dari hasil *pre test* dan *post test* pada proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data nilai hasil *pre test* dan *post test* siklus II

No	Nama siswa	Data nilai hasil belajar IPA	
		<i>pre test</i>	<i>post test</i>
1	Aditya	80	80
2	Arya	60	70
3	Ilawati	50	70
4	Muh.ilham	80	80

5	Safwan santuo	70	80
6	Lilfatunnisa	70	80
7	Ibnu qayyim	40	80
8	Nisrina nasifa	30	70
9	Musfira	50	80
10	Salsabila	50	70
11	Rifqi aqilah	40	70
12	Harmiati	20	70
13	Muh. Wahyudi	30	70
14	Fatur rahman	30	80
Jumlah		700	1.050
Nilai terendah		20	70
Nilai tertinggi		80	80
Tuntas		4	14
Presentasi		30%	100%

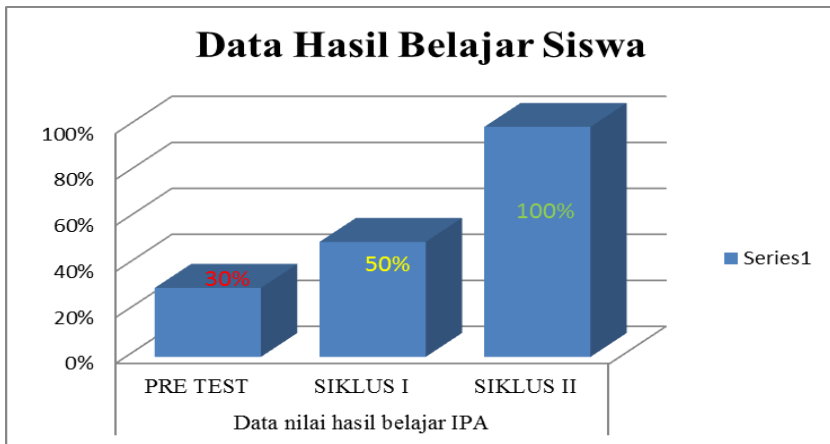
Rata-rata ketuntasan		
Kriteria	Sangat baik	

Sumber: hasil penelitian di SD Negeri 193 Jenna

Adapun perbandingan data dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar mata pelajaran ipa materi tumbuhan dan hewan dapat di lihat melalui grafik berikut ini:

Grafik 4.2

Data perbandingan nilai hasil belajar siklus I dan II



d. Refleksi

Tabel 4.14
Hasil temuan dan revisi siklus II

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Hasil <i>post test</i>	Masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar dan kebanyakan bermain dalam kelas tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran	Guru dapat memberikan suatu arahan atau motivasi belajar dan melakukan pembelajaran secara variasi agar siswa lebih aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 3 kriteria yang diteliti yaitu hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran ipa materi tumbuhan dan hewan.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti sekaligus guru lakukan dalam dua siklus yang dimulai tanggal 13 mei 2019 sampai 15 mei 2019 di SD Negeri 193 Jenna, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh ibu Jumriah, yang merupakan guru mata pelajaran ipa di SD Negeri 193 Jenna. Berdasarkan pengamatan beliau dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* setiap pertemuan bernilai baik. Hal ini dilihat pada tabel 4.5 dan 4.10. Pada RPP siklus pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, selanjutnya pada RPP siklus kedua pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mulai mengalami peningkatan sangat baik, yang mana pada siklus I 80,35% dan pada siklus II menjadi 92,8%. Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan guru diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *picture and*

picture pada materi tumbuhan dan hewan tergolong dalam kategori sangat baik.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah tersedianya alat materi yang digunakan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi. Guru hanya memberikan pengetahuan terbatas kepada siswa sedangkan yang berperan aktif adalah siswa dan suasana belajar jadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa keberhasilan guru dalam mengajar bukan hanya pada penguasaan materi semata tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana lainnya yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah efektif pada RPP siklus kedua. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada materi tumbuhan dan hewan, selama dua siklus dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.11. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh satu orang pengamat, ada satu poin

aktivitas siswa yang belum efektif selama pembelajaran berlangsung, tetapi pada RPP siklus kedua mengalami perubahan/peningkatan yang baik. Pada RPP siklus I siswa sulit menanyakan hal yang belum dipahami, oleh karena itu guru harus memotivasi siswa agar tidak merasa enggan dalam menanyakan hal yang belum dipahami, sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I yang mana hasil presentase lebih meningkat pada siklus I dengan nilai 78,57% dan siklus II menjadi 91%.

Hasil analisis dalam pengamatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *picture and picture*, aktivitas siswa lebih dominan dibandingkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori adalah efektif.

3. Hasil belajar siswa

Kemampuan siswa pada materi tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model *picture and picture* dapat dilihat dari hasil test, oleh karena itu, maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan tiga tahap yaitu pre test, siklus I dan siklus II. Pre test dilakukan sebelum

pembelajaran dimulai. Tes siklus I dilakukan setelah pembelajaran siklus I dan tes siklus II dilakukan setelah pembelajaran siklus II. Dari hasil tes pada setiap siklus akan diketahui berapa banyak siswa yang mencapai peningkatan pada materi tumbuhan dan hewan dan berapa banyak yang tidak mencapai peningkatan. Tes yang diadakan pada setiap siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat hasil akhir pada setiap siklus pada setiap siswa untuk melihat peningkatan secara individu dan melihat nilai rata-rata kelas untuk melihat peningkatan secara klasikal.

Berdasarkan nilai hasil pre test terlihat pada tabel 4.4 terdapat 10 orang siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM pada materi tumbuhan dan hewan dengan nilai rata-rata 30%. Pada siklus I yang terlihat dalam tabel 4.7 terdapat 7 orang siswa yang belum meningkat hasil belajar pada materi tumbuhan dan hewan, jadi hasil rata-rata kemampuan siswa pada materi tumbuhan dan hewan secara ketuntasan mencapai 50%, sehingga kemampuan belajar siswa secara ketuntasan pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal disebabkan

karena ada beberapa siswa yang daya berpikirnya lemah. Pada siklus II guru mencobaa mendekati siswa yang belum mampu memecahkan masalah padaa tess siklus I untuk memberikan bimbingan, dan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam materi tumbuhan dan hewan pada siklus II meningkat menjadi 95,45%.

Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran *picture and picture* sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, selain pendekatan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa di setiap siklusnya adalah guru dan siswa yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model *picture and picture* pada materi tumbuhan dan hewan dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada materi tumbuhan dan hewan untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,35% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,8%.
2. Aktivitas siswa pada saat penerapan model *picture and picture* pada materi tumbuhan dan hewan adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,57% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91%.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa setelah diterapkannya model *picture and picture* pada materi tumbuhan dan hewan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 50% dan siklus II yaitu 100%.

Kelemahan yang dirasakan peneliti saat melakukan penelitian yaitu: kurang memadainya fasilitas media gambar.

Adapun kelebihanannya yaitu: siswa semangat dan aktif dalam mengurutkan gambar-gambar tumbuhan dan hewan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 193 Jenna, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru mata pelajaran ipa untuk menerapkan model *picture and picture* dalam proses belajar mengajar, karena menerapkan model *picture and picture* dalam belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar dan mudah memahami contoh dari materi yang diajarkan. Kemudian diharapkan bagi guru mata pelajaran ipa dalam menerapkan model *picture and picture* dapat membuat siswa fokus pada gambar yang bersangkutan dengan materi.
2. Guru dapat menerapkan model *picture and picture* pada materi lainnya.

3. Dalam menggunakan model *picture and picture* diharapkan kepada guru untuk lebih terampil sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ipa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2009
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet. I; Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA) 2017
- B. Suryosubroto, “*Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*”, (Cet. II Jakarta: Rineka Cipta) 2017
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Bogor: Ghalia Indonesia) 2014
- Fuad Ihsan 2010, “*Dasar-Dasar Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hamruni , “*Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) 2009
- Hamzah B. Uno *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2018
- Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara) 2011

- Ihsana El Khuloqo, “*Belajar dan Pembelajaran Kondep dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2017
- Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Cet I; Yogyakarta: Kata Pena) 2015
- Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Cet I; Bogor: Ghalia Indonesia) 2017
- Miftahul Huda, “*Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2013
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) 2010
- Rusman, “*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” (Jakarta: Kencana) 2017
- Rusman, “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*” (Depok: Rajagrafindo Persada) 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Kemampuan dalam mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya b. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran c. Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran d. Kemampuan menyajikan langkah-langkah pembelajaran e. Kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari				
2	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi b. Membagi siswa ke dalam kelompok c. Kemampuan guru dalam membagi LKS d. Kemampuan dalam membimbing siswa dalam melakukan model picture and picture pada proses pembelajaran berlangsung. e. Kemampuan mengelola waktu f. Kemampuan memberi kesempatan siswa untuk bertanya				
3	Penutup a. Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan b. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan c. Memberikan <i>post test</i>				

Sinjai, Mei 2019

Responden,

(.....)

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pernyataan guru pada kegiatan apersepsi b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi c. Siswa mendengarkan langkah-langkah model <i>picture and picture</i>				
2	Kegiatan Inti a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru c. Siswa duduk menurut kelompok masing-masing d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami e. Siswa memikirkan soal yang dibagikan f. Siswa terdorong ikut aktif dalam menjawab soal yang ada dalam kelompoknya				
3	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran b. Siswa mengerjakan <i>post test</i> yang diberikan guru				
4	Suasana kelas a. Antusias siswa b. Perhatian siswa c. Kerja sama dalam kelompok				

Sinjai, Mei 2019

Responden,

(.....)

Lembar Soal *Pre Test*

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Materi :

1. Hewan pemakan rumput adalah ...
 - a. sapi
 - b. gajah
 - c. buaya
 - d. bebek
2. Hewan yang mempunyai cakar kuat biasanya merupakan pemakan ...
 - a. Buah
 - b. Pohon
 - c. Rumput
 - d. Daging
3. Ciri khusus yang dimiliki hewan kelelawar yaitu ...
 - a. Pencengkraman
 - b. Penglihatan
 - c. Pendengaran
 - d. Perabaan
4. Daun pada tumbuhan kaktus berubah bentuk menjadi duri dengan tujuan untuk ...

- a. Mengurangi penguapan
 - b. Menyimpan air
 - c. Memperbanyak penguapan
 - d. Mencari air
5. Tumbuhan yang memiliki pertahanan dengan duri yaitu ...
- a. Bunga bangkai, anggrek, dan kantong semar
 - b. Anggrek, mawar, dan kangkung
 - c. Melati, mawar, dan kaktus
 - d. Putri malu, Kaktus dan Salak

Lembar Kunci Jawaban Soal *Pre Test*

- 1. A
- 2. D
- 3. C
- 4. B
- 5. D

Lembar Soal *Post Test* I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Materi :

1. Hewan pemakan tumbuhan disebut...
 - a. Karnivor
 - b. Omnivor
 - c. Herbivor
 - d. Insektifor
2. Hewan yang memakan hewan lain disebut...
 - a. Omnivor
 - b. Karnivor
 - c. Insektifor
 - d. Kucing
3. Makanan hewan pada sapi biasanya adalah...
 - a. rumput
 - b. buah
 - c. daging
 - d. daun
4. Hewan dengan ciri-ciri memiliki taring dan kuku tajam, biasanya makanannya berupa...
 - a. hewan

- b. tumbuhan
- c. serangga
- d. hewan dan serangga

5. Bagian tumbuhan yang biasanya terdapat dalam tanah adalah...

- a. buah
- b. bunga
- c. akar
- d. bata

6. Bentuk kupu-kupu sebelum menjadi dewasa adalah ...

- a. ulat
- b. kepompong
- c. telur
- d. anak kupu-kupu

7. Katak yang masih berupa kecebong hidup di ...

- a. darat
- b. pohon
- c. air
- d. bebatuan

8. Hewan yang sedang berkokok dipagi hari adalah ...

- a. ayam
- b. kuda
- c. sapi

d. kucing

9. Tumbuhan yang biasanya dibajak di sawah dan di panen adalah...

a. padi

b. jagung

c. singkong

d. ubi

10. Bunga tersusun atas beberapa bagian, kecuali...

a. tangkai bunga

b. kelopak bunga

c. rantai makanan

d. mahkota bunga

Kunci Jawaban *Post Test I*

1. C

2. B

3. A

4. A

5. C

6. B

7. C

8. A

9. A

10. C

MATERI IPA

TUMBUHAN DAN HEWAN

A. Struktur Akar dan Fungsinya

Dari manakah tumbuhan mendapatkan makanan? Tumbuhan dapat membuat sendiri makanannya. Untuk itu, diperlkan bahan bau bagi pembuatan makanannya. Bahan baku itu antara lain zat hara, karbon dioksida dan air. Air dan zat hara berada di dalam tanah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bagian dari tumbuhan yang dapat mengambilnya. Bagian tumbuhan sebuah akar.

Umumnya, akar berada dalam tanah. Selain untuk makanan. Akar juga berguna untuk menompong tumbuhan. Bayangkan jika tumbuhan tidak memiliki akar. Tumbuhan besar mungkin akan mudah roboh. Tumbuhan kecil akan terseret oleh angin, binatang, bahkan oleh manusia atau hewan. Dengan memiliki akar, tumbuhan menjadi kokoh berdiri di tempatnya.

Pada tumbuhan tertentu, akar juga berguna menyimpan makanan cadangan. Tahukah kamu ketela pohon, ubi jalar, dan kentang? Umbi yang kamu makan itu adalah makanan cadangan bagi tumbuhan.

Berdasarkan bentuknya, akar terbagi menjadi dua jenis, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Adapun, contoh akar tunggang

adalah akar tumbuhan jambu, mangga, dan kacang-kacangan.

B. Struktur Batang dan Fungsinya

Jika kamu perhatikan, batang tumbuhan ternyata berbedabeda ada batang yang keras, ada juga yang lunak. Ada yang ramping. Ada juga yang tebal. Selain itu, warnanya juga berbeda beda. Secara garis besar terdapat tiga jenis batang tumbuhan yaitu batang merumput, batang basah, dan batang keras.

1. Batang merumput

Batang ini umumnya berbentuk ramping, berwarna kehijau-hijauan dan agak lunak. Selain itu, memiliki ruas dan rongga pada batangnya. Contoh tumbuhan ini adalah padi, jagung, dan tebu.

2. Batang basah dan lunak

Tumbuhan berbatang basah memiliki ciri batang lunak dan berair. Contoh tumbuhan berbatang basah adalah bayam dan kaktus.

3. Batang berkayu atau keras

Tumbuhan berbatang seperti ini biasanya lebih tinggi, lebih tebal, lebih keras dari pada batang basah. Contoh tumbuhan bertang kayu adalah jati, akasia, dan mangga.

C. Struktur daun dan fungsinya

Daun dapat dikelompok berdasarkan jumlah helai daun pada setiap tangkainya. Berdasarkan jumlah helainya, daun dibagi atas daun majemuk dan daun tunggal. Daun majemuk memiliki sejumlah anak daun pada setiap tangkainya. Contoh tumbuhan berdaun mejemuk adalah belimbing. Putri malu, dan asam.

Adapun daun tunggal hanya memiliki satu helai daun pada tangkainya. Contoh tumbuhan berdaun tunggal adalah singkong, pepaya dan mangga.

Berdasarkan susunan tulangnya, bentuk daaun ada yang menyirip, menjari, melengkung, dan sejajar.

D. Struktur bunga dan fungsinya

Bunga tersusun atas beberapa bagian yaitu tangkai, kelopak, mahkota, benang sari, putik.

1. Tangkai bunga

Bagian bunga ini merupakan penghubung antara bunga dan batang. Bagian tangkai yang membesar di bawah bunga disebut dasar bunga.

2. Kelopak bunga

Bagian bunga ini merupakan pelindung bunga pada saat sebelum mekar, yaitu ketika masih kucup. Bentuk menyerupai daaun.

3. Mahkota bunga

Mahkota bunga merupakan bagian yang paling indah. Umumnya mahkota bunga memiliki corak warna dan bentuk yang beraneka ragam untuk setiap jenis tumbuhan. Mahkota bunga berguna untuk menarik perhatian sehingga agar datang membantu proses penyerbukan.

4. Benang sari

Bagian ini berada di dalam mahkota bunga. Perannya sebagai alat kelamin jantan. Benang sari terdiri atas tangkai dan kepala sari. Di kepala sari ini dihasilkan serbuk sari.

5. Putik

Putik berperan sebagai alat kelamin betina. Putik terdiri atas tangkai putik dan bakal buah. Bakal buah akan menjadi buah. Di dalam bakal buah terdapat bakal biji yang menjadi biji.

E. Penggolongan hewan berdasarkan makanannya

Berdasarkan makanannya, hewan dikelompokkan menjadi hewan pemakan tumbuhan, pemakan daging, dan pemakan tumbuhan dan daging. Hewan pemakan tumbuhan disebut **herbivor**. Sedangkan hewan pemakan daging disebut **karnivor**. Adapun hewan pemakan tumbuhan dan daging disebut **omnivor**.

Hewan herbivor banyak ditemui di lingkungan kita, baik hewan sering dipelihara ataupun hewan liar. Hewan karnivor hanya sebagian kecil yang dipelihara. Hewan ini memakan hewan disekitarnya. Hewan karnivor memiliki taring dan kuku yang tajam, seperti harimau, elang, anjing.

**Lembar Observasi Aktivitas dan Kesesuaian Penggunaan
Model *Picture and Picture* di Kelas III SD Negeri 193 Jenna**

No	Kegiatan		Realisasi	
			Ya	Tidak
1	Membuka Pelajaran	a. Guru mengucapkan salam dan berdoa b. Guru melakukan absensi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Memberikan motivasi kepada siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari		
2	Inti Pembelajaran	a. Guru menerangkan materi secara singkat b. Setelah menerangkan materi pembelajaran, guru menyiapkan		

		gambar materi tumbuhan dan hewan c. Kemudian guru memanggil siswa untuk menyusun dan menebak gambar dengan benar d. Masing-masing siswa diberi nilai jika gambar yang di tebak benar e. Setelah selesai guru memberi penjelasan secara singkat terkait materi yang diajarkan.		
3	Penutup pembelajaran	a. Menyimpulkan materi b. Mengevaluasi c. Berdoa sesudah belajar d. Mengucapkan salam		

Sinjai, Mei 2019

Observer,

(.....)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/TV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1349 /I.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, MA	Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NUR RAHMAT**
NIM : 150104049
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 193 Jenna

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Dr. H. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan dan Hewan Kelas III SD Negeri 193 Jennah

No	Variabel Model Picture and picture	Deskripsi/Teori Picture and picture diterapkan dengan memberikan sebuah gambar yang akan dijawab oleh peserta didik dengan memberikan soal terkait dengan pembelajaran IPA materi tentang tumbuhan dan hewan dan mengetahui sejauh mana hasil pemahaman siswa	Instrument Observasi	Indikator Langkah-langkah pembelajaran : a. Kegiatan Awal 1) Guru Mengucapkan salam dan berdoa 2) Guru melakukan absensi 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4) Memberikan motivasi kepada siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari b. Kegiatan Inti 1) Menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan media yang dapat menarik minat siswa 2) Mengajak siswa untuk berbicara (bertanya, menyampaikannya pendapat, memberikan tanggapan dan sebagainya). 3) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok 4) Aktivitas pemrosesan (percobaan) dengan bekerja berdasarkan tugas yang diberikan	No.Item 1,2,3,4 1,2,3,4,5,6,7	Ket
1						

				5) Peserta didik menerangkan hasil percobaan yang telah dilakukan 6) Guru memberikan evaluasi atau post test kepada siswa setelah materi telah diajarkan		
				c. Kegiatan Penutup 1) Menyimpulkan materi 2) Berdoa sesudah belajar 3) Mengucapkan salam	1,2,3	
				a. Tumbuhan	1-5	
				b. Hewan	6-10	
				Lembar Tes		
				Hasil Belajar adalah suatu hasil yang didapatkan siswa setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Maksudnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.		
2	Hasil Belajar					

Pembimbing I



Dr. H. Burhanuddin, MA
NIDN : 2131125702

Pembimbing II



Sudirman P. S.PdJ..M.PdJ
NIDN : 2111038802

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 193 JENNA**

Alamat : Jl. Samaenre Dusun Banoa Desa Sukamaju
Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai Kode Pos 92671

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/10/SD.193/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M.Rikman, S.Pd
NIP : 19661231 199903 1033
Pangkat : Kepala Sekolah
Alamat : Dusun Jenna Desa Suka Maju Kec. Tellulimpoe

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

Nama : Nur Rahmat
NIM : 150104049
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SDN 193 Jenna dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan dan Hewan Kelas III SD Negeri 193 Jenna".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jenna, 13 Juni 2019

Kepala Sekolah

M. Rikman, S.Pd
NIP. 19661231 199903 1033

DOKUMENTASI

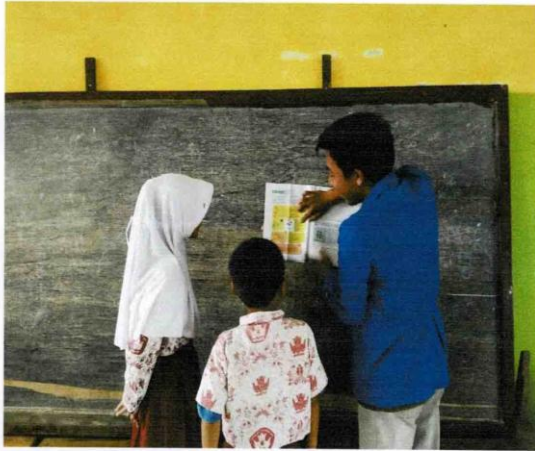
Foto bersama setelah Penelitian



Foto Kegiatan Siklus 1



Foto Kegiatan Siklus 2



Kegiatan penutupan Bersama Siswa



BIODATA PENULIS



Nama : Nur Rahmat
NIM : 150104049
Tempat/Tanggal Lahir: Makassar/20 Juli
1997
Alamat : Dusun Tombolo
Desa Sukamaju Kec. Tellulimpoe Kab.
Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Muhammadiyah 8 Makassar Tamat tahun 2008
2. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah 13 Makassar Tahun Tamat 2011
3. SMA/MA : SMA Neg. 9 Sinjai Tahun Tamat 2014

Handphone : 082346532308

Email : nr16452@gmail.com

Nama Orang Tua : Safaruddin (Ayah)
Ummiati (Ibu)

Pengalaman Organisasi:

1. Pernah di kader di IMM angkatan XL Tahun 2015.
2. Pernah menjadi pengurus UKM SENIOR IAIM Sinjai
3. Pernah menjadi Anggota KSR Unit 101 IAIM Sinjai tahun 2016-2017.